



## MAKNA KAJIAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PT SEMEN BOSOWA MAROS

Harjauri Ma'rifat<sup>1</sup>, Saiful Muchlis<sup>2</sup>, Raodahtul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi UIN Alauddin Makassar  
yuriharjauri@gmail.com, saiful.cahayaislam@gmail.com,  
raodahtul.jannah@uin-alauddin.ac.id

### INFO ARTIKEL

JIAP Volume VIII  
Nomor 2  
Halaman 305-327  
Samata,  
Januari-Juni 2022

ISSN 2441-3017  
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:  
**28 September 2022**  
Tanggal Revisi:  
**03 Desember 2020**  
Tanggal Diterima:  
**15 Desember 2022**

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman atau pemaknaan yang dimiliki PT. Semen Bosowa Maros mengenai akuntansi lingkungan, dan bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PT. Semen Bosowa Maros dalam menentukan biaya lingkungan yang dikeluarkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dimaknai sebagai bentuk kepedulian sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan dan sebagai bentuk tanggung jawab atas segala kegiatan operasional perusahaan yang memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Penerapan akuntansi lingkungan juga diharapkan sebagai salah satu penunjang keberlangsungan hidup perusahaan. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan mengikuti peraturan yang ditetapkan pemerintah, sehingga penerapan akuntansi lingkungan menjadi sebuah kewajiban perusahaan sesuai dengan aturan yang ada. Biaya-biaya atas pengelolaan lingkungan menjadi kewajiban perusahaan di setiap periode, sehingga biaya ini dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan.

**Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Peraturan Pemerintah

The purpose of this study was to find out how the understanding or meaning of PT. Semen Bosowa Maros regarding environmental accounting, and how the implementation of environmental accounting by PT. Semen Bosowa Maros in determining the environmental costs incurred. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. The results of this study indicate that environmental accounting is interpreted as a form of social and environmental care carried out by the company and as a form of responsibility for all company operational activities that have an impact on the surrounding environment. The application of environmental accounting is also expected to be one of the supports for the survival of the company. From this study it is also known that the company applies environmental accounting following the regulations set by the government, so that the application of environmental accounting becomes a company obligation in accordance with existing rules. The costs of environmental management become the company's liability in each period, so these costs are reported in the income statement as part of the company's operating costs.

**Keywords:** Environmental Accounting, Environmental Costs, Government Regulation

**Copyright:** Ma'rifat, Harjauri., Syaiful Muchlis., & Raodahtul Jannah. (2022). Makna Kajian Akuntansi Lingkungan Pada PT Semen Bosowa Maros. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban Vol. VIII No. 2 (305-327). <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i1.32005>

Sumber daya alam dan lingkungan adalah dua faktor yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Kerena keterkaitannya dan besarnya pengaruh sumber daya alam dan lingkungan atas sebuah perusahaan, sehingga memunculkan berbagai isu mengenai lingkungan seperti polusi udara, pemanasan global, pembuangan limbah dengan sembarangan, dan berbagai kegiatan perusahaan lainnya yang dianggap akan memberikan dampak terhadap lingkungan. Seperti ketika suatu perusahaan tidak memikirkan pengelolaan limbah serta membuang sembarangan limbahnya, ini akan memberikan dampak yang buruk atas pelestarian lingkungan (Burhani dan Nurniah, 2014). Yang akhirnya membuat masyarakat menuntut perusahaan agar dalam operasinya baik yang bersinggungan langsung dengan lingkungan maupun tidak untuk lebih memperhatikan konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna. Kekhalifahan manusia juga merupakan ujian bagaimana ia memperlakukan apa yang diamanatkan oleh Allah. Jelaslah bahwa tugas manusia terutama muslim di muka bumi ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dalam memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup). Oleh karena itu, dalam memanfaatkan bumi tidak boleh seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Al-Qur'an sudah melarang manusia untuk melakukan kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini. Seperti yang dijelaskan dalam (QS. Al-A'raf : 56) Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang siapapun membuat kerusakan di bumi dalam hal apapun. Allah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan bukan untuk dirusak oleh manusia. Allah juga mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa berdoa kepada-Nya. Ingatlah bahwa rahmat Allah itu dekat dengan orang yang berbuat kebajikan.

Akuntansi memiliki hubungan yang erat dengan segala aktivitas perusahaan karena rincian akuntansi menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan. Semenjak adanya *teori triple bottom line* yang pertama kali dikemukakan oleh John Elkington dalam bukunya *cannibals with forks* yang di dalamnya membahas mengenai *people, planet, and profit*, yang akhirnya memicu munculnya cabang akuntansi baru yaitu akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*). Akuntansi lingkungan merupakan sebuah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas segala bentuk aktivitas perusahaan yang memberikan dampak terhadap lingkungan baik secara langsung maupun tidak secara umum. Dalam praktiknya akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengakui, menyajikan dan mengungkapkan biaya lingkungan. Dalam hal ini biaya lingkungan merupakan segala bentuk biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan hasil produksi perusahaan, dan atas segala kegiatan lainnya yang bertujuan untuk melakukan perbaikan lingkungan.

Konsep akuntansi lingkungan dalam penggunaannya mendorong perusahaan untuk meminimalisir segala isu-isu lingkungan yang dihadapinya. Saat ini mulai banyak perusahaan besar di bidang industri dan jasa yang mulai menerapkan akuntansi lingkungan dalam aktivitasnya. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat.

Indonesia hingga saat ini dalam pengungkapan akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi. Dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2009 paragraf 12 yang menyatakan: "Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup standar akuntansi keuangan". Pengungkapan akuntansi lingkungan hingga saat ini masih bersifat sukarela seperti yang dijelaskan pada PSAK No. 1 di atas, dan juga belum di atur secara rinci mengenai model pelaporannya.

Perusahaan adalah organisasi yang melaksanakan aktivitas usahanya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk menggapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Saat ini perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai berkembang pesat, seiring dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri yang semakin banyak. Namun salah satu dari dampak yang hadir dari perkembangan perusahaan saat ini adalah semakin banyaknya terjadi pencemaran lingkungan (Damayanti dan Destia, 2013). Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perusahaan yang ada di Indonesia ini, tidak di barengi dengan pertumbuhan kesadaran para pelaku bisnis akan pentingnya lingkungan sekitar, sehingga membuat mereka hanya fokus pada peningkatan laba. Perusahaan yang orientasinya hanya pada laba akan berusaha untuk menggunakan semaksimal mungkin seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk kelangsungan hidup perusahaan dengan cara memperoleh laba sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan bahwa aktivitas yang dilakukannya akan berdampak pada lingkungan baik secara positif maupun negatif. Perusahaan yang hanya memikirkan laba saja hanya akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, yang tanpa mereka sadari akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri ke depannya.

Pada dasarnya tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya atau memaksimalkan laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang dinilai dari profitnya, namun di lain sisi perusahaan juga perlu untuk memperhatikan lingkungannya untuk menjaga kelangsungan operasinya. Sebab jika hal ini tidak diperhatikan perusahaan dengan serius maka akan memberikan dampak

yang buruk bagi lingkungan sekitar yang lambat laun juga akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Baik diakui atau tidak diakui lingkungan memiliki peran penting yang cukup besar dalam menunjang aktivitas operasi perusahaan, namun tidak dapat kita pungkiri bahwa di lain sisi juga aktivitas perusahaan sering kali memberikan dampak pada penurunan kualitas lingkungan.

Limbah produksi merupakan salah satu bentuk dampak negatif yang hadir dari aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Limbah adalah sisa dari suatu usaha atau aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan yang dapat mencemari atau merusak lingkungan sekitar. Pencemaran adalah masuknya suatu energi, zat, makhluk hidup, dan atau komponen lain ke dalam suatu lingkungan hidup akibat aktivitas yang dilakukan manusia yang telah melampaui batas yang telah ditetapkan. Limbah yang hadir sebagai sisa dari aktivitas operasi perusahaan kemungkinan limbah tersebut akan memiliki acuan besar bagi lingkungan yang ada sehingga diperlukan pengelolaan dan penanganan yang lebih spesifik oleh perusahaan agar tidak memiliki dampak negatif yang lebih besar atas lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi (Wardiana & Ericha, 2017). Oleh sebab itu akuntansi lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjadi alat bantu bagi seorang manajer dalam mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola seluruh sisa hasil aktivitas perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang kinerjanya mampu memperoleh laba secara maksimal untuk kesejahteraan bagi perusahaan, namun di lain sisi juga menyejahterakan lingkungannya. Tujuan sebuah perusahaan adalah profitabilitas, pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat. Perusahaan saat ini tidak hanya berfokus pada profitnya saja tetapi mereka juga di tuntutan untuk mampu memperhatikan kehidupan sosial dan juga lingkungan sekitar.

PT. Semen Bosowa adalah sebuah perusahaan swasta yang dirintis oleh bapak Aksa Mahmud tepatnya pada 16 April 1999. Perusahaan swasta ini berlokasi di kabupaten Maros, provinsi Sulawesi Selatan. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi semen, baik itu berupa semen jadi maupun setengah jadi. Akan tetapi dalam prosesnya menghasilkan semen, akan muncul sisa-sisa produksi yang jika tidak ditanggapi dengan baik akan menjadi limbah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Penelitian yang membahas mengenai pengelolaan limbah dan akuntansi lingkungan telah ada sebelumnya. Penelitian Wida Rahayu (2015) salah satu contohnya, dalam penelitiannya yang berjudul "analisis perlakuan akuntansi atas biaya pengelolaan limbah pabrik gula lestari Nganjuk PT. perkebunan nusantara X" dimana dalam penelitian ini beliau ingin menganalisis komponen biaya yang diakui perusahaan dalam mengelola limbahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah mengakui adanya biaya dalam pengelolan limbah, dana ini dimasukkan dalam laporan keuangan sebagai bagian dari biaya produksi. Akan tetapi

fokus pada penelitian ini hanya pada sisi keuangan saja tidak membahas lebih jauh mengenai manajemen akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Novita Sari (2018) dengan judul “analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan sebagai pertanggungjawaban sosial di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta”, sama dengan penelitian sebelumnya ingin mengungkap komponen biaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mengakui adanya biaya operasional pengelolaan limbah dan dimasukkan dalam laporan keuangan sebagai komponen dari biaya produksi karena perusahaan menganggap bahwa limbah timbul sebagai akibat dari proses produksi. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis lebih spesifik mulai dari bagaimana perusahaan dalam mengidentifikasi, mengakui, mengukur menyajikan sampai dengan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pengakuan biaya lingkungan oleh perusahaan dalam penelitian ini berdasarkan transaksi kas keluar, ini mengacu pada PSAK No. 1 paragraf 38 tahun 2017 pada poin 2. Kedua penelitian tersebut hanya melihat akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan saja, namun lebih dari itu akuntansi lingkungan hadir sebagai alat bantu manajemen untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti ini, karena dalam pengelolaan dan penanganan lingkungan sekitar, perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi lingkungan. Namun hingga saat ini belum adanya PSAK yang mengatur secara khusus tentang pencatatan informasi mengenai akuntansi lingkungan, dalam artian pencatatan biaya lingkungan belum memiliki format yang diatur secara khusus dan pelaporan informasi lingkungan masih bersifat sukarela. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana PT. Semen Bosowa Kabupaten Maros memahami akuntansi lingkungan dalam mengelola lingkungan sekitar perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti lebih memilih menggunakan metode ini karena dianggap lebih relevan dengan judul dan permasalahan yang akan dipecahkan. Penelitian kualitatif ini lebih mendasarkan pada pengumpulan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk narasi dan visual agar peneliti mampu mendapatkan pemahaman yang lebih spesifik dari fenomena yang sedang diteliti (Leo, 2013). Akan tetapi (Lodico Et al, 2006) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih ke teknis penelitian, dimana penelitian kualitatif lebih identik dengan penelitian lapangan yang lebih mengedepankan disiplin ilmu yang memadukan ilmu sosiologi dan ilmu antropologi. Kualitatif lebih mengedepankan metode penalaran manusia untuk mengungkapkan perspektif atas seluruh kejadian. Kualitatif lebih

menitikberatkan fokus penelitian pada fenomena-fenomena sosial dan pemberian perasaan serta persepsi partisipan.

Kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berasal dari ucapan atau tulisan dari orang yang diamati. Sebagai salah satu prosedur penelitian, kualitatif diharapkan dapat memberikan hasil penelitian uraian mendalam atas ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat kita amati dari individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu yang kemudian dikaji dari berbagai sudut pandang (Wiratna, 2019). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi, fenomenologi digunakan peneliti karena dianggap relevan dengan apa yang sedang peneliti teliti. Peneliti membuat proses analisis data telah direncanakan dalam mengelola data sedemikian rupa untuk membantu peneliti dalam mempermudah pengolahan data yang diperoleh yaitu noema, epoche, noesis, intentional analysis, intuisi, dan reduksi eidetic.

1. Noema dalam tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pemahaman perusahaan mengenai akuntansi lingkungan, setelah informan mengeluarkan pernyataan awal yang dikenal dengan nama noema
2. Setelah peneliti memperoleh pernyataan awal maka selanjutnya dibutuhkan pertanyaan yang berasal dari pernyataan informan sebelumnya, setelah informan mengeluarkan pernyataan lagi maka itu disebut epoche. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk memaknai seluruh gerak-gerik yang dilakukan oleh informan.
3. Setelah peneliti mendapatkan titik jenuh dengan kata lain peneliti sudah tidak mampu lagi menggali informasi dari informan sehingga ditemukan noesis.
4. Peneliti kemudian perlu memberikan kesimpulan atau mengaitkan antara noema dan noesis.
5. Epoche dilakukan oleh peneliti ketika informan telah menyampaikan pernyataan atau pendapat (noema) awal tentang akuntansi lingkungan dalam penerapan oleh perusahaan. Dengan mengikuti alur noema-epoche untuk menemukan noesis.
6. Kemudian peneliti membuat suatu kertas kerja fenomenologi untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian.

Fenomenologi dianggap sebagai pendekatan yang relevan untuk digunakan oleh peneliti, karena penelitian ini ingin menggali pengalaman dan pemahaman informan secara mendalam mengenai akuntansi lingkungan dalam penerapannya oleh perusahaan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini akan melihat bagaimana PT. Semen Bosowa dalam memahami akauntansi lingkungan untuk menerapkannya dalam menunjang keberlangsungan hidup perusahaan.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui berbagai instrumen pengumpulan data, baik itu melalui wawancara, studi kepustakaan, maupun

lewat dokumentasi. Secara garis besar data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. "Data primer, yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama pihak yang memiliki data yang oleh peneliti berkaitan dengan minat untuk tujuan spesifik studi" (Umi Sarekan, 2005). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari proses wawancara dalam bentuk kata-kata, dan gerak-gerak atau perilaku yang di peroleh dari informan PT. Semen Bosowa Kabupaten Maros. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada pada penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan limbah, sebab peneliti merasa mereka lebih mampu menerangkan pemahaman yang selama ini dianut oleh perusahaan akan akuntansi lingkungan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya, Adapun proses pengambilan data sekunder diperoleh melalui browsing. Data sekunder dapat menjadi pelengkap atas data primer atau pendukung data primer. Dalam penelitian ini sumber data data dikumpulkan dengan berbagai cara seperti, observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemaknaan Akuntansi Lingkungan Dari Sudut Pandang Sanaldi**

Akuntansi lingkungan yang merupakan sebuah bentuk pertanggung jawaban dari sebuah entitas dari segala bentuk aktivitasnya agar tidak menimbulkan masalah pada lingkungan di kemudian hari. Sebagai makhluk yang beriman, Allah Swt. melarang umat manusia untuk melakukan kerusakan atas apa yang telah diciptakan, sebagaimana yang disampaikan dalam Q.S. Al-A'raf Ayat 85 Dalam ayat ini Allah Swt. ingin menegaskan kepada kita semua bahwa jika kamu memang orang-orang yang beriman, maka janganlah membuat kerusakan dimuka bumi setelah di ciptakannya dengan begitu sempurna untuk kita. Oleh karena itu sudah sepantasnya jika apa yang ada disekitar kita dikelola dengan baik, agar aktivitas kita tidak merusak apa yang telah Allah Swt ciptakan untuk kita dengan begitu sempurna. Namun hingga saat ini belum ada aturan yang mewajibkan dalam penerapan akuntansi lingkungan, sehingga pemaknaan akuntansi lingkungan dapat berbeda dari satu entitas dengan entitas lainnya. Untuk menganalisis pemaknaan akuntansi lingkungan dari PT. Semen Bosowa Maros, maka peneliti mencoba menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan informan pertama yaitu Bapak Sanaldi atau lebih akrab dipanggil Pak Arnold dari bagian lingkungan, yang secara struktur menjadi bagian dari Head Of Plant Maros. Peneliti menganggap informan ini dapat memberikan informasi mengenai pemaknaan dari akuntansi lingkungan.

"Akuntansi lingkungan yah, eh hh menurut saya akuntansi lingkungan itu tentang bagaimana cara kita untuk (memanage sebuah lingkungan), eh hh.... (dengan dana yang memadai)"

Dari pernyataan awal (**noema**) informan pertama, peneliti memahami jika akuntansi lingkungan digunakan entitas sebagai bentuk jawaban atas masalah atas lingkungan yang selama ini selalu dipertanyakan. Sebagaimana akuntansi lingkungan yang lahir dari banyaknya tekanan dari lembaga non pemerintah maupun masyarakat luas yang semakin sadar akan pentingnya sebuah lingkungan, mereka mendesak agar perusahaan-perusahaan lebih memperhatikan lingkungan bukan hanya sekedar operasi bisnisnya saja. Sejak tahun 1970-an akuntansi lingkungan hadir dan terus dikembangkan dengan harapan perusahaan dapat menjalankan segala aktivitasnya akan tetapi dapat menyeimbangkannya dengan tetap memperhatikan dan mengelola aspek sosial dan lingkungan di sekitarnya. Peneliti selanjutnya menanyakan lebih lanjut mengenai akuntansi lingkungan (memanage sebuah lingkungan), Adapun jawaban dari Pak Sanaldi sebagai berikut:

“eehh.... akuntansi lingkungan (memanage sebuah lingkungan) artinya adalah bagaimana kita mengelola lingkungan kerja. Adapun lingkungan kerja ini meliputi semua yang ada disekitar kita seperti udara, air, tumbuh-tumbuhan, pokonya semua yang adalah di sekitar kita. lingkungan kerjakan merupakan tempatnya kita, dalam hal ini tempat PT. Semen Bosowa Maros dalam melaksanakan segala aktivitas, maka sudah sepantasnya jika lingkungan kerja itu harus (dikelola dengan baik). Sebab jika salah satu unsur dalam lingkungan yang ada rusak maka akan mengganggu kestabilan lingkungan, dan jika kestabilan lingkungan telah rusak maka akan ikut mengganggu segala aktivitas perusahaan”

Dalam menyampaikan pernyataannya terlihat informan melakukan beberapa tambahan gerakan seperti memainkan pulpen dan memainkan tangannya di atas meja, seperti seolah-olah sedang meminta waktu dalam mempersiapkan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan. Pernyataan dari informan ini menunjukkan bagaimana akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan berperan sangat vital dalam menjaga stabilitas lingkungan yang sudah menjadi tugas perusahaan dalam mengelola lingkungan. Namun di sisi lain akuntansi lingkungan juga dapat menjadi penunjang keberlangsungan operasi perusahaan. Akuntansi lingkungan dapat menjadi salah satu aktor penting dalam keberlanjutan perusahaan. Maka pemberdayaan lingkungan merupakan hal yang cukup serius untuk dipertimbangkan oleh perusahaan untuk diterapkan. Pernyataan informan juga mengindikasikan bahwa dengan menjaga lingkungan perusahaan dengan tidak langsung telah menjaga keberlangsungan perusahaan. Peneliti kemudian tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai (pengelolaan yang baik) atas lingkungan perusahaan, adapun jawaban informan adalah sebagai berikut:

“hmm... (mengelola lingkungan dengan baik) itu eh... dengan bagaimana kita mengelola lingkungan eh... artinya kita kelola itu lingkungannya kita agar lingkungan itu tetap terjaga keseimbangannya agar operasi perusahaan terus berlanjut. Ehh... artinya kita kita pelihara lingkungan itu dari segala aktivitas perusahaan yang dapat mengganggu kestrabilannya, eh... agar operasinya kita terus berjalan tapi kita berusaha menanggulangi dampaknya terhadap lingkungan sebagaimana juga yang diatur oleh pemerintah. Dalam hal ini kita menganggarkan atau membudgetkan setiap tahunnya (biaya-biaya yang memadai) untuk lingkungan”

Pada penjelasan informan pada kali ini terdapat beberapa hal yang menarik seperti dimana informan terlihat cukup canggung atas pertanyaan peneliti yang cukup kaku, namun dalam situasi yang telah cukup lama hening itu peneliti mencoba untuk mencairkan suasana dengan sedikit lawakan yang di luar dari pembahasan, sampai peneliti telah melihat informan telah siap untuk menyampaikan tanggapan atas pertanyaan dari peneliti. Dalam menyampaikan pernyataan informan yang berkaitan atas pernyataan sebelumnya, peneliti melihat hadirnya kesadaran terdalam (**noesis**) dari informan dalam mengelola lingkungan itu dengan menyusun biaya-biaya untuk lingkungan, dengan memperhatikan peraturan yang ditetapkan pemerintah.

Pada pernyataan ini dapat kita lihat bahwa perusahaan berusaha untuk mengelola atau menjaga lingkungan dari segala bentuk operasional perusahaan, dengan menanggulangi dampak dari operasi tersebut. Dalam menanggulangi dampak dari aktivitas perusahaan, dapat kita lihat bahwa perusahaan menanggapinya dengan melakukan penganggaran biaya terkait pengelolaan lingkungan, dapat kita pahami bersama disini bahwa perusahaan telah berupaya dalam mengidentifikasi biaya untuk pengelolaan lingkungan berdasarkan operasional perusahaan. Terdapat hal yang menarik perhatian peneliti dari pernyataan informan tersebut, yaitu mengenai (biaya-biaya yang memadai), adapun pernyataan pak sanaldi mengenai itu adalah sebeagi berikut:

“hmm... (biaya yang memadai) artinya adalah bagaimana biaya-biaya yang kita anggarkan itu dalam hal ini kan biaya-biaya atas lingkungan, dimana biaya-biaya tersebut memiliki tujuan sesuai dengan yang disyaratkan oleh peraturan yang di tetapkan oleh pemerintah. Ehh... artinya aturan pemerintah yang ada kita jadikan acuanannya kita menilai manfaat dari biaya-biaya yang kita anggarkan. Jangan sampai ada sampai ada biaya yang terlalu besar tetapi dengan manfaat yang sedikit, pokoknya jangan sampai ada biaya-biaya untuk lingkungan yang terkesan boros yang kita anggarkan berdasarkan manfaatnya. Ehhh... dalam artian kita misalkan emisi gas buang yang diatur pemerintah

sekian, maka selanjutnya kita lakukan adalah merancang sitem untuk memenuhi persyaratan tersebut dan membuat anggaran untuk memenuhi peraturan tersebut”.

Awalnya disini informan agak bingung dengan pertanyaan yang peneliti ajukan, dengan begitu peneliti mencoba untuk membuat informan paham dengan menerangkan dengan lebih jelas maksud dari pertanyaan peneliti. Disini dapat kita perhatikan bahwa biaya-biaya lingkungan yang dianggarkan oleh perusahaan akan dianggap sebagai biaya yang memadai berdasarkan tujuan dan manfaat dari diadakannya biaya tersebut. Tujuan yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan pemenuhan persyaratan yang ada dalam peraturan pemerintah, dan manfaat yang dimaksud adalah tingkat pemenuhan tujuan atau tingkat pemenuhan dari prasyarat yang telah ditetapkan. Sehingga perusahaan dalam menetapkan biaya-biaya pengelolaan lingkungan juga berusaha untuk melakukan efisiensi, dengan mempertimbangkan biaya sekecil mungkin tapi tetap memenuhi prasyarat yang ada. Dapat kita simpulkan bahwa perusahaan telah peduli terhadap lingkungan, akan tetapi perusahaan dalam mengelola lingkungan masih mempertimbangkan efisiensi dalam pemenuhan syarat yang ditetapkan pemerintah.

*Eidetic reduction* yang peneliti dapat tangkap dari diskusi dengan bapak Sanaldi adalah akuntansi lingkungan yang dimaknai pengelolaan lingkungan yang wajib dilakukan perusahaan sebagai bentuk menanggulangi dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan sadar bahwa lingkungan merupakan tempat melakukan segala operasional perusahaan sehingga lingkungan itu perlu dikelola dengan baik. Dalam hal ini perusahaan memerlukan sebuah sistem atau alat yang dapat membantu manajemen dalam mengukur segala dampak yang mungkin terjadi dalam lingkungan yang di sebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan dan peneliti pikir jawaban dari semua masalah ini adalah akuntansi lingkungan. Namun pada kenyataannya hingga saat ini belum ada aturan yang mengatur lebih lanjut mengenai akuntansi lingkungan.

Bapak Sanaldi memahami bahwa akuntansi lingkungan sebagai pengelolaan lingkungan dari dampak aktivitas operasional perusahaan. Pendapat pak Sanaldi ini sebagai bentuk kesadaran eksplisit (*noema*), disebabkan oleh pengalaman informan dalam mengelola lingkungan perusahaan, yang pada akhirnya membentuk kesadaran yang lebih dalam (*noesis*) dimana semua pengelolaan lingkungan didasarkan oleh peraturan yang diterapkan oleh pemerintah. Pada titik ini pemahaman atas aku oleh pak Sanaldi adalah “aku memahami akuntansi lingkungan sebagai usaha untuk mengelola lingkungan yang ada disekitar perusahaan, dari segala dampak yang di timbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan sebagaimana yang telah di atur oleh pemerintah”.

**Pemaknaan Akuntansi Lingkungan Dari Sudut Pandang Asriani Naim**

Untuk lebih memahami akuntansi lingkungan oleh PT. Semen Bosowa Maros maka diperlukan informan yang berasal dari *background* akuntansi. Maka peneliti kembali mencoba menggali informasi dengan melakukan wawancara dengan informan kedua yaitu ibu Asriani Naim atau yang lebih akrab disapa sebagai ibu Ani dari divisi *accounting*. Proses wawancara dengan informan kedua dilakukan pada waktu yang berbeda karena pada saat melakukan wawancara dengan informan pertama, informan kedua sedang sangat sibuk dan tidak bisa diganggu oleh karena itu informan kedua meminta untuk wawancara dilakukan di lain waktu. Peneliti memulai proses menggali informasi dalam hal ini wawancara pada informan kedua dengan pertanyaan pembuka mengenai pemahaman informan kedua mengenai akuntansi lingkungan, Adapun jawaban dari informan kedua adalah sebagai berikut:

“Hmmm... Akuntansi Lingkungan yah, jadi menurut saya lingkungan itu berkaitan tentang bagaimana (kepedulian dari perusahaan terhadap lingkungan sekitar), dalam hal ini kita memasukkan biaya lingkungan kedalam pencatatan akuntansi sebab biaya lingkungan tersebut adalah dampak yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan yang harus dipikul perusahaan”.

Pada pernyataan awal (*noema*) dari informan kedua ini peneliti menilai pernyataan tersebut memiliki makna yang hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh informan pertama. Dapat kita simpulkan bahwa informan menganggap akuntansi lingkungan sebagai solusi dari dampak yang ditimbulkan perusahaan dan harus ditanggung oleh perusahaan. Selanjutnya peneliti tertarik mengenai apa yang dimaksud informan dengan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, adapun tanggapan informan adalah sebagai berikut:

“(kepedulian dari perusahaan terhadap lingkungan sekitar) jadi ehh.. maksudnya itu begini dalam proses perusahaan menciptakan barang yang siap jual semua bahan baku itu kan melalui proses produksi, eh... Jadi seluruh proses produksi tersebut akan ada yang menghasilkan residu atau sisa hasil produksi yang dalam keseharian lebih sering kita sebut sebagai limbah yah, limbah ini jika tidak dikelola dengan baik maka lama-kelamaan akan merusak lingkungan yah. Jadi akuntansi lingkungan itu (kepedulian) perusahaan terhadap lingkungan dari segala dampak yang hadir dari segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hmm.... Dapat kita simpulkan bahwa akuntansi lingkungan itu adalah kepedulian sosial dan lingkungan yang wajib dilakukan perusahaan terhadap lingkungan yang ada disekitar kita, yang disebabkan oleh aktivitas produksi yang memiliki dampak terhadap lingkungan yang ada”.

Pernyataan yang disampaikan oleh informan disini memberikan titik terang mengenai mengapa perusahaan harus atau wajib menaruh perhatian

lebih ke sektor lingkungan, dikarenakan adanya aktivitas operasi perusahaan yang memiliki dampak terhadap lingkungan. Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. yang di utus ke muka bumi menjadi seorang khalifa maka sudah sepantasnya jika kita bertanggung jawab atas apa yang telah kita lakukan, seperti pada yang terjadi pada PT. Semen Bosowa Maros dimana perusahaan melakukan proses produksi dan produksi tersebut memiliki dampak terhadap lingkungan maka sebagai makhluk yang diutus menjadi khalifa maka kita wajib bertanggung jawab atas apa yang telah kita perbuat tersebut.

Selain itu kita sebagai seorang yang diutus oleh Allah S.W.T. menjadi khalifa di muka bumi telah diberi telah diberikan kepercayaan lebih dalam mengelola apa yang dianugerahkan kepada kita dibandingkan dengan makhluk allah yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan pada Q.S. Al-Baqarah Ayat 30 Sebagai makhluk pilihan Allah S.W.T. dalam mengelola semua yang ada dimuka bumi sebagai seorang khalifa, maka merupakan sebuah kewajiban untuk mengelola dengan baik apa yang telah dititipkan kepada kita untuk dimanfaatkan dalam hal ini adalah lingkungan kita. Akuntansi lingkungan dapat digunakan sebagai alat untuk membantu manusia dalam mengelola dan menjaga apa yang telah dianugerahkan kepada kita dari segala dampak perbuatan kita.

Hampir semua unit bisnis memerlukan sistem akuntansi lingkungan dalam mengelola lingkungan kerjanya, atau dapat dikatakan bahwa bisnis tanpa pengelolaan lingkungan maka sama saja dengan bisnis yang tidak memikirkan kelangsungan hidup perusahaan. Sebab dengan melakukan pengelolaan lingkungan kita mendapat *trust* dari para konsumen yang akan menaikkan citra perusahaan, disamping itu adanya tendensi dari pemerintah dalam menerapkan pengelolaan lingkungan maka perusahaan wajib mengelola lingkungan yang ada disekitar perusahaan dan akuntansi lingkungan dapat menjadi alat bantu untuk memudahkan manajemen. Peneliti kemudian tertarik untuk menanyakan sehubungan dengan pernyataan informan sebelumnya, mengenai bagaimana bentuk kepedulian yang di lakukan perusahaan terhadap lingkungan, berikut tanggapan informan:

“kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yah, eh (kepedulian perusahaan) yang dimaksud disini adalah kita menaruh perhatian lebih kepada lingkungan setelah melakukan produksi, kemudian menetapkan langkah-langkah dan melakukan penganggran untuk menangani dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasi perusahaan. Dapat kita pahami disini yah... bahwa menaruh perhatian lebih terhadap lingkungan yang dimaksud di tadi sama saja dengan bagaimana kita mengelola segala dampak yang disebabkan aktivitas operasi perusahaan atas lingkungan dan hal tersebut juga telah di atur oleh peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Semuanya kan

telah diatur oleh pemerintah kita tinggal mengikutinya saja. Selain itu dengan mengelola lingkungan kita juga telah menjaga lingkungan kerja perusahaan yang secara tidak langsung ikut menjaga kelangsungan operasional perusahaan”.

Terdapat beberapa hal yang menarik disini ketika informan menyampaikan pernyataannya dimana informan beberapa kali menggerakkan kursinya seolah-olah telah menyiapkan pernyataan tersebut. Dalam menyampaikan pernyataannya atas pernyataan sebelumnya peneliti melihat munculnya kesadaran terdalam informan (*noesis*) mengenai bagaimana informan memaknai sebuah akuntansi lingkungan. Dapat dipahami disini bahwa bentuk nyata dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan adalah dengan mengelola lingkungan tersebut. Dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan perusahaan cukup dengan mengikuti aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah tetapi tetap mempertimbangkan efisiensi biaya, pernyataan ini memiliki makna yang sama dengan apa yang disampaikan oleh informan pertama.

Dapat kita lihat bahwa dalam mengelola lingkungan informan hanya berfokus pada peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, karena informan merasa bahwa segala sesuatu dari aktivitas perusahaan telah di atur oleh peraturan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Dapat kita simpulkan juga bahwa informan merasa penting untuk melakukan pengelolaan atau pemeliharaan lingkungan dari segala dampak aktivitas perusahaan sebab dengan menjaga lingkungan secara tidak langsung perusahaan juga berupaya dalam mengamankan operasional perusahaan.

*Eidetic reduction* yang dapat peneliti pahami dari diskusi dengan informan kedua ibu Asriani Naim adalah, akuntansi lingkungan dimaknai sebagai pengelolaan lingkungan dari segala dampak aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan dengan berdasarkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Akuntansi lingkungan hadir sebagai jawaban untuk semua dampak dari operasional perusahaan. Kepedulian lingkungan bukan melulu hanya sebatas bagaimana mengelola limbah saja tetapi lebih dari itu, bagaimana kita menanggulangi semua dampak yang timbul dari segala aktivitas operasional perusahaan. Dalam mengelola lingkungan terdapat juga manfaat yang diperoleh yaitu dengan mengelola lingkungan dengan baik maka secara tidak langsung kita juga mengamankan kelangsungan operasional perusahaan.

Ibu Asriani Naim menyadari bahwa akuntansi lingkungan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dengan serius untuk di terapkan di seluruh entitas. Pendapat ibu Asriani Naim ini merupakan sebuah bentuk kesadaran eksplisit (*noema*), hal itu diperoleh melalui pengalamannya bahwa kepedulian lingkungan itu penting bagi sebuah perusahaan, yang pada akhirnya membentuk kesadaran lebih dalam (*noesis*) bahwa sudah menjadi sebuah keharusan dalam penerapan akuntansi lingkungan dalam mengamankan kelangsungan operasional perusahaan dan juga telah di

tetapkannya aturan-aturan mengenai pengelolaan lingkungan. Pada tahap ini pemahaman atas “aku” oleh ibu Asriani Naim adalah “aku memahami akuntansi lingkungan adalah sebagai bentuk kepedulian perusahaan atas sebuah lingkungan dengan pengelolaan lingkungan dengan baik, karena aku sadar bahwa telah menjadi tugas perusahaan dalam mengelola lingkungan dari seluruh dampak dari aktivitas operasional perusahaan dan semuanya telah di atur dalam peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah.

#### **Penerapan Akuntansi Lingkungan di PT. Semen Bosowa Maros**

Akuntansi lingkungan dapat menjadi alat bantu bagi manajemen dalam mengelola lingkungannya, akan tetapi hingga saat ini belum ada pengaturan lebih lanjut mengenai akuntansi lingkungan sehingga menyulitkan manajemen dalam penerapannya, hal tersebut juga yang membuat pemaknaan yang berbeda dari satu entitas dengan entitas lainnya akan akuntansi lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, agar lingkungan yang ada dapat terus dinikmati dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) telah mengelompokkan tahap-tahap analisis lingkungan menjadi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Penerapan akuntansi lingkungan selanjutnya menjadi masalah bagi manajemen karena tidak adanya pengaturan lebih lanjut mengenai akuntansi lingkungan, maka manajemen akan kesulitan dalam menerapkannya. Selain itu dengan tidak diaturnya lebih lanjut akauntansi lingkungan membuat penerapan akuntansi lingkungan menjadi masalah baru manajemen, hal ini juga yang menyebabkan penerapan akuntansi lingkungan dapat berbeda-beda dari satu entitas dengan entitas lainnya. Adapun tanggapan dari bapak Sanaldi mengenai penerapan akuntansi yang berlangsung di PT. Semen Bosowa Maros adalah sebagai berikut:

“PT. Semen Bosowa Maros (secara umum) dapat dikatakan telah menerapkan akuntansi lingkungan, eh... Perusahan sadar akan pentingnya lingkungan sehingga pengelolaan atas lingkungan itu perlu dilakukan. Ketika kita melakukan produksi itu kan akan selalu ada dampak yang dihasilkan secara umum berdampak ke kehidupan sosial dan secara khusus memiliki dampak bagi lingkungan, sebagai perusahaan yang telah berkembang menjadi sebesar dan dalam waktu yang sudah cukup lama maka eksistensi perusahaan harus terus dijaga. Hadirnya kita di tengah-tengah masyarakat perlu untuk memberikan arti, artinya dengan adanya kita memberikan dampak positif bagi kehidupan sekitar, dimana untuk wilayah sosial kita memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan untuk lingkungan kita menjaganya bukan malah merusaknya”.

Dalam menyampaikan pernyataannya terlihat informan lebih fokus terhadap laptop yang ada di depan matanya dibandingkan dengan memperhatikan apa yang sedang peneliti tanyakan, sehingga peneliti perlu menjelaskan beberapa kali apa yang sedang peneliti ingin tanyakan. Pada pernyataan awal (*noema*) dari pak Sanaldi, peneliti mendapat sedikit bayangan positif bahwa perusahaan sudah menerapkan akuntansi lingkungan. Dimana perusahaan terus berusaha untuk menjaga citranya di tengah-tengah masyarakat melalui program-program sosialnya maupun program-program pengelolaan lingkungan. Perusahaan sadar bahwa operasinya memiliki dampak terhadap lingkungan sekitar, baik itu kehidupan sosial sekitar perusahaan maupun lingkungan hidup sekitar perusahaan.

Peneliti kemudian tertarik dengan pernyataan informan bahwa secara umum akuntansi lingkungan telah di terapkan entitas, dari pernyataan informan tersebut muncul banyak pertanyaan di benak peneliti seperti jika dikatakan secara umum maka artinya ada prasyarat secara khusus hingga akuntansi lingkungan itu bisa dikatakan telah diterapkan sepenuhnya, dan jika dikatakan secara umum maka dapat kita artikan bahwa akuntansi lingkungan itu belum diterapkan sepenuhnya lalu bagaimana agar akuntansi lingkungan bisa dikatakan telah diterapkan sepenuhnya, dan masih banyak lainnya. Untuk mencari jawaban atas banyaknya pertanyaan yang bergejolak dalam pikiran peneliti atas pernyataan informan sebelumnya maka peneliti menanyakan hal tersebut, adapun tanggapan informan adalah sebagai berikut

“ohh... mengenai pernyataan (secara umum akuntansi lingkungan telah diterapkan) yang itu?. Hmm... jadi pernyataan saya sebelumnya itu artinya begini... yang saya maksudkan secara umum itu menurut pandangan saya dari divisi lingkungan itu (pelaksanaanya belum maksimal) yah. Adapun pertanyaan mengenai apakah akuntansi lingkungan telah diterapkan sepenuhnya, itu tidak dapat saya jelaskan lebih jauh. Ehh... artinya begini... saya dari disivi lingkungan itu bertungas untuk (menganggarkan) dan melaksanakan proses pengelolaan lingkungan, adapun untuk pencatatannya itu dilakukan oleh bagian accounting di bagian lingkungan hanya menyerahkan anggaran pengelolaan lingkungan dan rincian realisasi pengelolaan lingkungan. Jadi mengenai apakah akuntansi lingkungan telah dilaksanakan sepenuhnya atau belum itu tidak dapat saya jelaskan dan juga aturan aturan untuk akuntansi lingkungan itu tidak saya ketahui secara pasti”.

Awalnya informan agak kebingungan dengan apa yang peneliti tanyakan disini dan beberapa kali meminta untuk diperjelas lagi pertanyaannya, akhirnya peneliti pun menjelaskan maksud dari pertanyaannya hingga informan paham dengan apa yang peneliti coba

tanyakan *atas* pernyataannya sebelumnya. Menarik untuk diketahui bahwa dalam memberikan pernyataannya informan banyak membuat jeda dan suasana hening seperti informan sedang mempersiapkan apa yang akan disampaikannya.

Disini dapat kita saksikan dengan jelas bahwa informan yang berasal dari divisi lingkungan menegaskan bahwa divisi lingkungan di PT. Semen Bosowa Maros melaksanakan tugasnya dalam menganggarkan biaya pengelolaan lingkungan dan melaksanakan pengelolaan tersebut. Dan untuk selanjutnya bagian lingkungan menyerahkan rincian pengeluaran pengelolaan lingkungan ke bagian accounting untuk dilakukan pencatatan, sehingga untuk proses akuntansi selanjutnya tidak diketahui oleh bagian lingkungan. Dapat kita simpulkan bahwa pada bagian lingkungan itu melakukan proses akuntansi hanya dalam tahap pengidentifikasian biaya-biaya lingkungan.

Dapat kita lihat bahwa informan mengakui bahwa pengelolaan lingkungan telah dilakukan oleh entitas, namun informan juga mengakui bahwa pengelolaan lingkungan yang dilakukan entitas tersebut belum maksimal. Jadi jika informan telah mengetahui pengelolaan yang dilakukannya belum maksimal berarti informan telah mengetahui langkah-langkah dalam lebih memaksimalkan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh entitas. Peneliti kemudian tertarik untuk mengetahui penyebab kenapa pengelolannya lingkungan yang dilakukan belum maksimal dan bagaimana cara informan untuk lebih memaksimalkan pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun tanggapan dari informan adalah sebagai berikut:

“hmm... pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh entitas (belum maksimal), eh... artinya pengelolaan yang ada dapat kita lebih maksimalkan lagi setelah kita identifikasi manfaatnya bagi lingkungan untuk jangka waktu yang lebih lama. Pekerjaan lingkungan baik diakui atau tidak bukanlah pekerjaan yang mudah artinya pekerjaan lingkungan itu memerlukan memerlukan dana yang tidak sedikit dalam pengelolaan lingkungan utamanya dalam industry semen, baik itu dilakukan secara alami atau secara modern menggunakan teknologi. Sebagai contoh seperti yang saya katakan tadi itu pengelolaan emisi gas buang pabrik, emisi yang dihasilkan pabrik itu sangat tinggi karena bahan baku yang digunakan memang berpotensi menghasilkan gas buang yang sangat tinggi sehingga emisi gas buang ini harus dikelola dengan baik dan benar. Contoh gas buang yang dihasilkan dari proses pembakaran ataupun penggilingan yang keluar melalui cerobong pabrik, kita mengelolanya dengan menggunakan teknologi dengan menggunakan *EP* atau *back filter* yang harganya cukup mahal mencapai milyaran dan juga digunakan alat CMES (*Controlling Monitoring Emisi System*)

dimana alat ini mengontol gas buang yang dikeluarkan agar tidak melebihi baku mutu atau prasarat yang telah ditetapkan pemerintah. Secara alami atau dengan tanpa menggunakan teknologi itu sebagai contoh kita membuat ruang terbuka hijau yang dibuat perusahaan untuk mengurangi polusi yang ada di udara sehingga tidak terlalu mencemari lingkungan yang ada. Dan untuk yang saya maksudkan dengan pengelolaan lingkungan yang belum maksimal artinya kita sebagai bawahan juga memiliki manajemen dan kita tidak bisa untuk mengintervensi kebijakan yang telah dibuat manajemen. Walaupun pengelolaan lingkungan belum secara maksimal tetapi pelaksanaan-pelaksanaan kewajiban di industry yang akan memberikan dampak dan pengaruh pada lingkungan dan masyarakat sekitar itu sudah berjalan sesuai aturan pemerintah”.

Atas pernyataan informan yang berkaitan dengan pernyataan sebelumnya, peneliti menilai hadirnya kesadaran terdalam (*noesis*) dari informan mengenai pelaksanaan akuntansi lingkungan yang belum maksimal. Informan mengakui bahwa ia tidak dapat serta merta untuk lebih memaksimalkan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh entitas, sebab ia sebagai bawahan juga memiliki manajemen dan sudah pasti manajemen bukan hanya berfokus pada lingkungan tapi memiliki banyak aspek pertimbangan. Diketahui juga bahwa pengelolaan lingkungan juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga pengelolaan lingkungan perlu dipertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari biaya tersebut. Peneliti kemudian tertarik untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menganggarkan biaya-biaya pengelolaan lingkungan. Adapun pernyataan informan mengenai masalah tersebut adalah sebagai berikut:

“Hmm... dalam menganggarkan biaya-biaya dalam pengelolaan lingkungan itu kita buat berdasarkan peraturan-peraturan yang ada baik itu undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, dan berbagai peraturan lainnya, karena pada dasarnya tidak ada kegiatan di lingkungan itu yang tidak di atur oleh pemerintah. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa akibat covid-19 dana untuk pengelolaan lingkungan dan dana sosial atau csr perusahaan juga ikut kita turunkan, ini disebabkan oleh jumlah produksi yang turun berangsur-angsur selama masa covid-19, hal itu juga berpengaruh pada dana yang kita keluarkan untuk di wilayah lingkungan dan sosial”.

Diketahui dari informan disini bahwa dalam menentukan biaya-biaya lingkungan, perusahaan menggunakan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam menentukan besaran jumlah dana yang dikeluarkan oleh dalam pengelolaan lingkungan, perusahaan menetapkannya berdasarkan jumlah produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Karena akuntansi lingkungan hingga saat ini belum memiliki aturan lebih lanjut

mengenai perhitungan jumlah biaya-biaya lingkungan dan juga belum ada aturan yang bisa mengikat PT. Semen Bosowa Maros dalam menentukan jumlah biaya-biaya lingkungan. Seperti aturan yang pernah dikeluarkan oleh pemerintah Kalimantan timur yang mengikat entitas yang berada dalam lingkup daerah Kalimantan timur dalam Peraturan Daerah 03 Tahun 2013 tentang “tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas serta program kemitraan dan bina lingkungan” dalam bab 5 pasal 23 yang menetapkan pembiayaan untuk TJSL dan PKBL sebesar 3% dari laba bersih perusahaan.

*Eidetic reduction* yang dapat peneliti pahami dari diskusi dengan bapak Sanaldi adalah akuntansi lingkungan telah diterapkan oleh perusahaan walaupun belum secara maksimal, akan tetapi sebagai industry entitas telah melaksanakan kewajibannya sebagaimana di atur dalam peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada titik ini pemahaman atas “aku” oleh bapak Sanaldi adalah “aku menerapkan akuntansi lingkungan untuk menanggapi dampak yang timbul dari aktivitas operasi perusahaan, dan aku menerapkan biaya pengelolaan lingkungan berdasarkan apa yang telah ditetapkan perusahaan dengan jumlah berdasarkan jumlah produksi yang dilakukan oleh perusahaan”.

Karena data yang diperoleh dari informan pertama mengenai penerapan akuntansi lingkungan hanya dalam tahap pengidentifikasian biaya-biaya, maka peneliti merasa perlu untuk memperoleh data lebih dalam penerapan akuntansi lingkungan. Maka peneliti merasa perlu mendapat data dari bagian *accounting*, peneliti merasa ibu Asriani Naim atau lebih akrab disebut ibu Ani dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Pada saat mengajukan pertanyaan ke ibu Ani peneliti mencoba untuk langsung masuk ke intinya dengan langsung menanyakan bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh PT. Semen Bosowa Maros. Adapun argument dari ibu Ani adalah sebagai berikut:

“Jadi untuk akuntansi lingkungan itu kita lakukan sebagai bentuk tanggung jawabnya perusahaan yah, karena kita sadari akan apa yang kita lakukan itu memiliki dampak bagi lingkungan. Jadi (secara garis besar) penerapan akuntansi lingkungan di PT. Semen Bosowa Maros telah berjalan sebagaimana mestinya”

Dari pernyataan awal (*noema*) informan ini mengenai penerapan akuntansi lingkungan, diketahui bahwa informan mengakui bahwa secara garis besar PT. Semen Bosowa Maros telah menerapkan akuntansi lingkungan. Dari pernyataan informan ini muncul banyak pertanyaan atas pernyataan informan tersebut dalam benak peneliti, yaitu jika penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan masih secara garis besar artinya terdapat garis-garis atau aturan-aturan kecil yang belum diterapkan entitas, lalu kenapa hal tersebut belum diterapkan agar akuntansi lingkungan dapat dikatakan telah diterapkan sepenuhnya. Adapun tanggapan oleh informan adalah sebagai berikut:

“(secara garis besar) akuntansi lingkungan telah diterapkan itu artinya begini yah dek, iya akuntansi itu telah kita terapkan dimana kita mengelola lingkungan dari segala dampak yang ditimbulkan aktivitas operasional perusahaan. Akan tetapi begini... iya mungkin dapat dikatakan ada aturan aturan kecil yang belum diterapkan. Jadi artinya begini yah, ehh... menurut ibu akuntansi lingkungan itu telah di terapkan akan tetapi secara (tahapan akuntansi) itu belum berjalan sebagaimana mestinya. Karena biaya-biaya lingkungan itu masih kita anggap sebagai kewajiban perusahaan berdasarkan aturan pemerintah sehingga kita golongkan kedalam bagian dari beban atau biaya untuk tahun tersebut”

Awalnya informan sangat bingung mengenai apa yang sedang peneliti coba tanyakan disini, sehingga peneliti perlu menjelaskan lebih mendalam mengenai apa yang sedang peneliti tanyakan, terlihat juga informan dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan peneliti informan beberapa kali melamun sehingga menciptakan suasana yang hening. Karena tidak adanya aturan lebih lanjut mengenai akuntansi lingkungan sehingga perusahaan menjadikan pengelolaan lingkungan sebagai sebuah kewajiban perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku, dan biaya tersebut menjadi bagian dari beban operasional perusahaan untuk satu periode akuntansi. Peneliti selanjutnya tertarik untuk mengetahui mengenai apa yang di maksud oleh informan mengenai tahapan akuntansi, adapun tanggapan informan adalah sebagai berikut:

“jadi begini yah sebuah (tahapan akuntansi) kan adalah tahap dari pengidentifikasian sampai pada pengungkapan biaya-biaya dalam laporan keuangan, dimana pertama kita identifikasi dulu biaya-biaya untuk pengelolaan lingkungan, adapun proses identifikasi biaya-biaya ini kami serahkan kepada bagian lingkungan perusahaan. Pada bagian lingkungan dilakukan identifikasi dan pengukuran biaya-biaya lingkungan dengan menggunakan standart-standart yang telah di terapkan pemerintah sebagai acuannya. Dalam pengakuan biaya-biaya pengelolaan lingkungan tidak kesemuanya diakui sebagai biaya lingkungan sebab ada yang di akui sebagai bagian dari CSR perusahaann, ada yang di akui sebagai bagian dari biaya biaya lingkungan. Dalam tahap penyajian biaya-biaya lingkungan biaya tersebut diakui sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan sebab kewajiban pengeloan tersebut telah di atur oleh peraturan yang telah di tetapkan pemerintah, sehingga kami mengakuinya sebagai operasional perusahaan karena merupakan kewajiban industry. Dan pengungkapan dalam laporan keuangan tidak diungkapkan secara khusus hanya kami masukkan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dalam beban operasional perusahaan. Jadi secara

umum kami telah menerapkan akuntansi lingkungan akan tetapi kita tidak berikan perlakuan khusus untuk biaya-biaya lingkungan, kami hanya menganggapnya sebagai kewajiban perusahaan yang menjadi bagian dari beban operasional perusahaan”.

Dari tanggapan informan atas pernyataan sebelumnya peneliti meyakini telah menemukan kesadaran terdalam (*noesis*) dari informan dalam pernyataannya atas pernyataan sebelumnya yang disampaikan, yaitu informan sadar bahwa akuntansi lingkungan telah menjadi kewajiban perusahaan yang diatur dalam aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan secara garis besar akuntansi lingkungan telah di terapkan akan tetapi karena tidak adanya aturan lebih lanjut mengenai akuntansi lingkungan maka perusahaan hanya menggunakan aturan pemerintah sebagai acuan khusus dalam penerapan pengelolaan lingkungan.

*Eidetic reduction* yang dapat peneliti pahami dari diskusi dengan ibu Ani adalah PT. Semen Bosowa Maros menerapkan akuntansi lingkungan dengan dengan mengikuti aturan-aturan yang telah diterapkan oleh pemerintah, dan dalam laporan keuangan biaya-biaya lingkungan diakui sebagai bagian dari biaya operasioanal karena menganggap pengelolaan lingkungan telah menjadi kewajiban perusahaan. Pada titik ini pemahaman atas “aku” oleh ibu Asriani Naim adalah “aku menerapkan akuntansi lingkungan sebagai kewajiban perusahaan sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan aku menyajikan dan melaporkan biaya-biaya atas lingkungan dalam laporan laba-rugi sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti Menyusun kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. semen Bosowa Maros memaknai akuntansi lingkungan sebagai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, yang diwujudkan dengan pengelolaan lingkungan sekitar dari segala dampak yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Yang mana dalam pelaksanaannya menjadikan sebuah kewajiban perusahaan sebagaimana yang diatur oleh peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Sebagaimana pemahaman atas “aku” oleh bapak Sunaldi adalah “aku memahami akuntansi lingkungan sebagai usaha untuk mengelola lingkungan yang ada disekitar perusahaan, dari segala dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah”. Sedangkan pemahaman atas “aku” oleh ibu Asriani Naim adalah “aku memahami akuntansi lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan atas sebuah lingkungan dengan pengelolaan lingkungan yang baik, karena aku sadar bahwa telah menjadi tugas perusahaan dalam mengelola

lingkungan dengan baik, dari seluruh dampak dari aktivitas operasional perusahaan”

2. Karena belum ada pengaturan lebih lanjut mengenai akuntansi lingkungan sehingga PT. Semen Bosowa Maros menerapkan akuntansi lingkungan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah dalam mengidentifikasi biaya dalam pengelolaan lingkungan. PT. Semen Bosowa Maros mengakui bahwa penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan telah menjadi sebuah kewajiban berdasarkan peraturan yang di tetapkan pemerintah, sehingga PT. Semen Bosowa Maros melaporkan biaya-biaya lingkungan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan. Sebagaimana pemahaman atas “aku” oleh ibu Asriani Naim adalah “aku menerapkan akuntansi lingkungan sebagai kewajiban perusahaan seperti yang telah di atur dalam peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan aku menyajikan dan melaporkan biaya-biaya atas lingkungan dalam laporan laba-rugi sebagai bagian dari biaya operasional perusahaan. Sedangkan pemahaman atas “aku” oleh bapak sanaldi adalah “aku menerapkan biaya-biaya pengelolaan lingkungan berdasarkan apa yang ditetapkan oleh perusahaan dengan mengikuti aturan yang ada, dan menentukan jumlah berdasarkan jumlah produksi yang dilakukan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhany, D.I. 2014. Pengaruh Implementasi Environmental Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. *ProceedingSNEB*. 1-8.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.
- Hansen dan Mowen. 2004. *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayati, Nurul. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan. Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi lingkungan & pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Juliana. 2018. *Penerapan Environmental Accounting dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Melin, Stella. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Faktor Pendukung Pengungkapan Biaya Lingkungan dalam Laporan Keuangan pada PTPN XIII (PERSERO) Unit PMS Parindu*. *Jurnal*

- audit dan akuntansi*. Vol. 4 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.
- Muna, el munada. 2021. “*Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada PT. Perkebunan Sumatra Utara (PERSERODA) Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara*” skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatra Utara.
- Nuraini Anitasari. Akuntansi lingkungan. Diakses dari <https://zahiraccounting.com/id/blog/akuntansi-lingkungan>.
- Panjaitan, Imanuel Armando. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan di Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah, Nomor: 27 tahun 2012 tentang *Izin Lingkungan*.
- Prasylia, Siska. 2019. *Analisis Penerapan PSAK 14 tentang Akuntansi Persediaan Bahan baku pada PTPN III Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rahayu, Wida. 2015. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula Lestari Nganjuk PT. Perkebunan Nusantara X*. Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sakeran, Umi. 2005. *Research Methods For Business Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samryn, L. M. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Depok: Raja Grafindo.
- Sari, Desi Ratna. 2018. *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah pada PTPN IV*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sari, Novita. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Sari, Risa Nurwulan. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosial*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta,.
- Tias, Nunung Priatining. 2009. *Efektivitas Pelaksanaan Amdal & UKL UPL dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Kudus*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Wardiana, Ericha Betha. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah*. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Vol. 50 No. 3. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya  
Malang.

Warta Dies. Peran Akuntan dalam masalah lingkungan. Diakses dari  
<http://www.stiesiaedu.com/serbaserbi/SS5751461c1f3e9>.

Yanti dan P. Destia. 2013. Global Warming in the Perspective of  
Environmental Management Accounting (EMA). Jurnal Ilmiah ESAI,  
7(1):1-14.

Zakky. Pengertian Amdal. Diakses dari  
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-amdal/>.